

RESORT DI RAWA PENING DENGAN PENDEKATAN KONSEP ORGANIK

MAITSAA DARIN MARSAA* SUKAWI, GAGOEK HARDIMAN

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*maitsaadmarsaa@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri, sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan yang pokok bagi setiap makhluk hidup. Dalam bertahan hidup manusia perlu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, manusia tak sering menemui titik jenuh dan merasa lelah. Berwisata merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengembalikan stamina yang hilang saat merasakan titik jenuh dan lelah. Berwisata menjadi kebutuhan manusia demi menghilangkannya titik jenuh dan rasa lelah. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2020-2021, tempat rekreasi di kabupaten semarang, khususnya Rawa Pening, menduduki peringkat ketiga dengan jumlah pengunjung terbanyak setelah tempat rekreasi Candi Gedongsongo dan Cimory on The Valley, hal ini menandakan kawasan Rawa Pening termasuk kedalam daerah yang masih diminati sampai sekarang oleh pengunjung untuk berwisata. Disisi lain, Rawa Pening merupakan salah satu dari 15 danau yang diutamakan di tingkat nasional yang merupakan warisan Provinsi Jawa Tengah. Rawa Pening tidak hanya memiliki nilai ekonomi dan nilai ekologi yang tinggi tetapi juga menjanjikan tawaran keadaan lingkungan seperti rawa dan persawahan yang cantik untuk menarik datangnya pengunjung.

Dengan adanya kemampuan Rawa Pening menjadi tujuan tempat rekreasi oleh wisatawan semakin mengharuskan adanya peningkatan kualitas fasilitas rekreasi. Belum adanya penginapan berbintang di kawasan Rawa Pening menjadikan kawasan ini menjadi sangat cocok sebagai lokasi perancangan resort sebagai fasilitas penunjang kegiatan pariwisata yang ada di Rawa Pening. Fasilitas resort yang disebut wajib mengacu pada tujuan resort yaitu sebagai tempat wisatawan bersantai dan berlibur. Dimana perancangan resort tetap memperhatikan keadaan alam di Kawasan Rawa Pening, dan sebisa mungkin tidak merusak ekologi yang ada di danau Kawasan Rawa Pening. Konsep desain bangunan di area industri dengan dasar tujuan pariwisata yang dapat memberikan kesan baik pada alam sekitarnya salah satunya adalah konsep arsitektur organik. Tidak hanya menjaga ekologi sekitar tetapi juga dapat mendukung kegiatan pariwisata yang terdapat di Kawasan Rawa Pening. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan yaitu Perancangan Resort Di Kawasan Rawa Pening dengan Pendekatan Konsep Organik dapat dijadikan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata yang ada di Rawa Pening dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang setiap tahunnya.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

David Pearson mengusulkan daftar prinsip desain arsitektur organik. Aturan-aturan ini dikenal sebagai Piagam GaYa untuk arsitektur dandesain organik. Bunyinya sebagai berikut : "Biarkan desain agar:

- Terinspirasi oleh alam dan berkelanjutan, sehat, melestarikan, dan beragam.
- Terbuka, seperti organisme, dari benih di dalam.
- Ada sebagai "hadiah terus menerus" dan "mulai lagi dan
- Ikuti arus dan menjadi fleksibel dan mudah beradaptasi.
- Memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan spiritual.
- "Tumbuh keluar dari site" dan menjadi unik.
- Rayakan semangat pemuda, permainan dan kejutan.
- Mengekspresikan ritme musik dan kekuatan tari (variasi bentuk).

SITE PLAN RESORT



EYE BIRD PERSPECTIVE



KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi:
Jl. Jend. M Sarbini, Tambakboyo, Ambarawa, Semarang,
Jawa Tengah 50612, Indonesia.

Luas tanah:
275.773m²

Batas-Batas:

- Utara : Area sawah
- Selatan : Kampoeng Rawa, dan Danau Rawa Pening
- Barat : Area sawah
- Tiimur : Wisata Kampung Rawa

KDB	untuk daerah pedesaan = maksimal 30%
KLB	1,4
KETINGGIAN BANGUNAN	3 lantai atau ≤ 20 meter
GSB	5 m dari tepi bahu jalan, (UU 38 Tahun 2004 tentang Jalan)
GARIS SEMPADAN DANAU	ditentukan mengelilingi danau paling sedikit berjarak 50 (lima puluh) meter dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi.

PENERAPAN PADA DESAIN

Desain resort menggunakan konsep organik dengan gaya David Pearson. Penataan ruang bertujuan untuk mendapatkan sirkulasi yang tidak membosankan dan memudahkan pengguna untuk mengakses ruang satu ke ruang lainnya disesuaikan kebutuhan pengguna.

EKSTERIOR



Memaksimalkan bukaan pada bagian atap untuk mendapatkan pencahayaan alami.

Menggunakan material kayu untuk memberi kesan hidup bangunan. dan mengurangi pemasangan semen yang dapat merusak lingkungan sekitar.

Orientasi bukaan mengarah ke view utama (rawa pening).

Second floor pool untuk memberikan kesan berenang dengan perasaan unik.



TENANTS

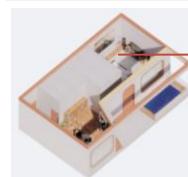
Rata-rata ruang publik bersifat terbuka untuk mendapatkan perasaan bebas.



SPORT CENTER

Menyediakan fasilitas penunjang kesehatan jasmani dan rohani yang dapat diakses dengan mudah.

INTERIOR



Mengharmoniskan material kayu dengan unfinished concrete untuk memberikan kesan alam di dalam ruang.

Pemanfaatan bukaan untuk pencahayaan alami dan penghawaan ruang

Pemilihan warna furniture yang tidak monoton furniture tetapi tetap mengikuti ritme material lain.

KESIMPULAN

Penggunaan konsep organik dalam perancangan resort di Rawa Pening ini dalam memiliki ciri khas rancangan objek bangunan dan bentuk rancangan yang didapat dari aspek-aspek yang timbul berdasarkan perpaduan hubungan antara alam dengan penggunaannya yaitu manusia, hal ini bertujuan untuk menciptakan karakteristik yang lebih original juga meresap ke arah kultur rancangan bangunan Jawa Tengah tepatnya di Kawasan Rawa Pening.

Disisi lain juga memaksimalkan kegunaan lingkungan yang memiliki alam dengan ciri khas perairan dengan efektif dan efisien kemudian diserasikan dengan faktor visibilitas dan aksesibilitas yang diharapkan dapat suatu solusi dalam merancang bangunan yang memiliki fasilitas resort di Kawasan Rawa Pening untuk menampung wisatawan dengan kebutuhan menginap yang datang ke Kawasan Rawa Pening.

DAFTAR REFERENSI

- Erfan Susanto, A. S. (2015). PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA RAWAPENING (Dengan pendekatan konsep Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright).
JURAINI, M. M. (2020). PERANCANGAN HOTEL RESORT DI TONGGING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK.
Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2020-2021. Jumlah wisatawan di Kabupaten Semarang.